

DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK MENJADI KARYA SENI DI DESA SUSUT, BANGLI

I Wayan Arissusila
Wayanarisusila2017@gmail.com

I Gede Satria Budhi Utama
gedesatria021@gmail.com

I Nyoman Sulaksana

Universitas Hindu Indonesia, Denpasar

ABSTRAK

Masyarakat Desa Susut, Kabupaten Bangli menggantungkan hidupnya dari sektor peternakan, pertanian dan lainnya. Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Susut, saat itu juga pemakaian plastik ikut meningkat. Pemakaian plastik belum dapat tergantikan sepenuhnya, karena plastik banyak keunggulan di mata masyarakat. Perlu kita ketahui bahwa plastik membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk hancur. Oleh karena itu penggunaan plastik secara terus menerus mengakibatkan pencemaran lingkungan dan berdampak buruk terhadap kesehatan. Dengan banyaknya masalah yang ditimbulkan oleh limbah plastik, tentu diperlukan langkah-langkah untuk menyelamatkan lingkungan hidup misalnya pengurangan menggunakan pemakaian plastik, adanya daur ulang sampah plastik menjadi karya seni. Artikel ini berupaya membahas upaya daur ulang sampah plastik menjadi karya seni di Desa Susut Bangli. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif melalui langkah-langkah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil studi ini sebagai berikut: pengolahan daur ulang sampah plastik diawali dari ide kreatif, eksperimen, adanya bahan plastik, alat dan proses kerja. Karya yang dihasilkan yaitu karya fungsional dan murni seperti dompet, wayang dan lukisan.

Kata kunci: daur ulang sampah plastik dan karya seni

ABSTRACT

The people of Susut Village, Bangli Regency depend on livestock, agriculture and other sectors for their livelihood. With the improvement in the economy of the Susut Village community, the use of plastic also increased. The use of plastic cannot yet be completely replaced, because plastic has many advantages in the eyes of society. We need to know that plastic takes tens or even hundreds of years to break down. Therefore, the continuous use of plastic results in environmental pollution and has a negative impact on health. With the many problems caused by plastic waste, of course steps are needed to save the environment, for example reducing the use of plastic, recycling plastic waste into works of art. This article attempts to discuss efforts to recycle plastic waste into works of art in Susut Bangli Village. This research uses observation, interviews, literature and documentation methods. The collected data was analyzed using qualitative methods through reduction steps, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are as follows: plastic waste recycling processing begins with creative ideas, experiments, the presence of plastic materials, tools and work processes. The works produced are functional and pure works such as wallets, puppets and paintings.

Keywords: recycling plastic waste and works of art

I. PENDAHULUAN

Bangli merupakan daerah yang terletak di tengah-tengah pulau Bali dan dibatasi oleh daratan serta satu-satunya kabupaten yang tidak berbatasan dengan laut. Bangli terbagi atas 4 kecamatan di antaranya Kecamatan Bangli, Kintamani, Tembuku dan Kecamatan Susut. Di Kecamatan Susut terdapat 9 desa adat salah satunya adalah Desa Susut. Desa susut merupakan daerah dataran tinggi, terletak 4 km arah selatan dari kota Kecamatan Susut dan 10 km arah barat kota Kabupaten Bangli, dengan luas wilayah 4,83 km², sebagian besar lahan digunakan untuk kegiatan pertanian seluas 216,00 Ha (0,45%).

Struktur perekonomian Desa Susut didominasi oleh sektor pertanian, hal ini terlihat dari prosentase penggunaan lahan untuk usaha pertanian, dengan sebagian besar penduduk menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi basis utama mata pencaharian penduduk, sekitar 1030 jiwa atau 0,17% penduduk menggantungkan hidup dari sektor ini.

Pertanian sawah menjadi kegiatan utama bagi masyarakat desa, dengan produk unggulan berupa padi dan palawija. Masyarakat Desa Susut juga menggantungkan hidupnya dari sektor peternakan, dengan jenis ternak peliharaan seperti: sapi, babi,

unggas dan lain-lain. Sistem usaha ternak yang dilakukan masyarakat masih bersifat tradisional, karena usaha ini diposisikan sebagai usaha sampingan dan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging keluarga. Selain itu ekonomi desa, juga digerakkan oleh sektor perdagangan dan industri kecil atau rumah tangga (Profil Desa Susut. 2013. <https://www.susut.desa.id.>, di akses tanggal 1 Maret 2023).

Dari sektor rumah tangga dan perdagangan atau industri kecil yang ada di Desa Susut, juga menghasilkan berbagai macam limbah, misalnya limbah organik dan anorganik. Sampah organik meliputi limbah dedaunan, sisa bahan makanan dan lain sebagainya. Sedangkan limbah anorganik seperti *Styrofoam*, limbah tekstil, kaleng aluminium, plastik dan lainnya.

Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Susut, saat itu juga pemakaian plastik ikut meningkat. Pemakaian plastik belum dapat tergantikan sepenuhnya, karena plastik banyak keunggulan di mata masyarakat, keunggulan plastik yaitu mudah digunakan, mudah di dapatkan, ringan dan yang menariknya adalah plastik harganya murah. Plastik sangat melekat menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan hampir semua produk menggunakan plastik sebagai pembungkus maupun sebagai bahan bakunya.

Plastik telah merubah pola hidup masyarakat. Perlu kita ketahui bahwa plastik membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk hancur. Oleh karena itu penggunaan plastik secara terus menerus mengakibatkan pencemaran lingkungan dan berdampak buruk terhadap kesehatan. Sebagian besar masyarakat masih membuang limbah sampah plastik sembarangan, misalnya di sungai, selokan dan lainnya. Masyarakat belum merasakan dampak limbah yang mereka buang sembarangan saat ini. Hal itu bisa menjadi musibah besar bagi kelangsung hidup di bumi ini (Putra dan Yebi Yuriandala. 2010. <https://media.neliti.com.>, di akses tanggal 7 Mei 2023).

Plastik menjadi masalah serius yang mengancam keselamatan bumi, bayangkan saja tumpukan plastik saat ini ikut mengalir di aliran sungai, masuk mencemari lahan persawahan dan mengalir sampai ke laut. Sampah plastik menyebabkan kerusakan alam. Masalah ini masih menjadi salah satu fenomena yang belum ada solusi untuk memecahkannya.

Dilihat dari jenis limbah plastik merupakan komponen ketiga, terbanyak yang dibuang setelah limbah organik dan kertas. Limbah plastik merupakan masalah lingkungan terbesar karena plastik terkait erat dengan sifatnya yang non-biodegradable, yang tidak bisa diuraikan oleh organisme pengurai di alam. Plastik tersebut susah diurai oleh tanah dan susah hancur meskipun sudah terkubur di dalam tanah selama puluhan tahun. Sampah plastik khususnya dalam bentuk kantong, membutuhkan waktu 20 hingga 1.000 tahun untuk akhirnya dapat terurai,

hal ini tentu sangat membahayakan lingkungan (Astriani.dkk. 2020. <http://jurnal.uj.ac.id.>, di akses tanggal 13 Mei 2023).

Plastik akan menjadi sangat kecil dalam bentuk partikel debu dan tetap saja susah untuk diurai oleh alam. Artinya bahan plastik akan berada di alam selamanya sehingga akan menimbulkan dampak negatif baik untuk manusia maupun bencana yang akan ditimbulkan secara langsung dari lingkungan darat maupun laut. Proses pembuatan plastik juga mengeluarkan gas beracun ke udara, sehingga menimbulkan polusi serta membahayakan kesehatan makhluk hidup dan membahayakan atmosfer bumi. Proses pembuatan plastik membutuhkan minyak bumi yang banyak. Seperti kita ketahui sekarang cadangan minyak bumi di dunia sudah semakin menipis. Dengan menggunakan minyak bumi yang banyak, maka lambat laun minyak tersebut akan menjadi langka dan harganya lebih mahal untuk digunakan sebagai bahan bakar atau aktifitas individu sehari-hari.

Plastik juga tidak dapat di daur ulang secara sempurna karena mutu dan kualitasnya akan menurun, sehingga terjadi pembuatan plastik baru dan akan semakin banyak menggunakan minyak bumi. Dengan membakar plastik juga dapat mengakibatkan efek yang kurang bagus karena plastik yang telah dibakar akan melepaskan zat-zat berbahaya ke udara termasuk (dioxin), senyawa ini dapat menimbulkan kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan sistem saraf (Putra dan Yebi Yuriandala. 2010. <https://media.neliti.com.>, di akses tanggal 7 Mei 2023).

Dengan banyaknya masalah yang ditimbulkan oleh limbah plastik, tentu diperlukan langkah-langkah untuk menyelamatkan lingkungan hidup misalnya pengurangan menggunakan pemakaian plastik, adanya daur ulang sampah plastik menjadi karya seni dan mengadakan proses pembelajaran seperti workshop dan lain sebagainya. Dengan adanya pengolahan sampah plastik, bumi akan terhindar dari bencana yang diakibatkan oleh plastik tersebut dan kehidupan manusia, binatang serta tumbuh-tumbuhan menjadi terlindungi. Studi ini berupaya menganggap upaya kreatif menjadikan sampah plastic menjadi karya seni di Desa Susut Bangli. Daur ulang sampah plastik menjadi karya seni menunjukkan perlu sentuhan-sentuhan kreatif dalam merespon sampah plastik sehingga memiliki nilai seni.

II. METODE

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui, mempelajari, cara penyajian dan memecahkan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah secara sistematis (Ratna, 2010: 84). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Karena masalah yang dibahas lebih banyak

berkaitan dengan daur ulang sampah plastik menjadi karya seni di Desa Susust Bangli dan hasilnya berupa uraian yang tidak bisa diukur dengan angka.

Salah satu fase terpenting dari sebuah penelitian adalah langkah pengumpulan data. Berkaitan dengan langkah pengumpulan data dan jika mengacu pada jenis maupun sumber data yang akan dicari, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara interaktif dan non-interaktif. Pengumpulan data dengan cara interaktif dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan pengumpulan data dengan cara non-interaktif dilakukan melalui teknik studi dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Analisis data, dilakukan mulai saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti sebenarnya sudah melakukan analisis terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan. Kemudian jika jawaban-jawaban yang diberikan informan setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan menggali lagi data melalui pertanyaan-pertanyaan secara lebih mendalam kepada para informan, sampai data yang diperoleh dianggap kredibel.

III. PEMBAHASAN

Pengolahan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Karya Seni

Dalam menciptakan karya seni, dibutuhkan ide yang kreatif serta keberanian dalam bereksperimen. Serta kepekaan artistik merupakan hal utama yang diperlukan dalam menciptakan karya seni. Kepekaan artistik adalah kemampuan mengelola atau mengorganisasi aspek-aspek visual yang bisa mewujudkan ide menjadi karya seni termasuk seni rupa.

Aspek konseptual seni rupa, merupakan gagasan dalam menciptakan karya seni. Aspek konseptual terdiri dari penemuan sumber inspirasi, penetapan interes seni, penetapan interes bentuk dan penerapan prinsip bentuk. Sumber inspirasi seni dari aspek konseptual adalah realitas internal (harapan, cita-cita) dan realitas eksternal (Tuhan, hubungan dengan teman dan lainnya). Sedangkan aspek visual seni rupa merupakan aspek yang berhubungan dengan wujud karya seni rupa dalam hal ini karya daur ulang sampah plastik. Wujud karya seni rupa dapat direspons oleh indera manusia. Aspek visual seni rupa juga terdiri dari struktur visual, komposisi dan gaya pribadi. Terakhir aspek operasional seni rupa biasanya berkaitan dengan proses terciptanya karya seni. Proses terciptanya karya seni dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap persiapan, pengadaan serta pengolahan bahan utama, pendukung dan peralatan yang nantinya digunakan untuk membuat karya seni.

- 2) Tahap pelaksanaan, berhubungan dengan pengalaman artistik, aktivitas proses dari awal hingga akhir.
- 3) Tahap akhir, di tahap ini karya seni rupa masih membutuhkan tindakan-tindakan khusus supaya maksimal ketika di pakai atau dipamerkan. Akibatnya, karya seni rupa memerlukan pembersihan secara menyeluruh, lapisan pengawet dan lembaran kaca serta bingkai.

Dari tiga tahapan tersebut adapun proses daur ulang sampah plastik menjadi karya seni yang dilalui oleh perajin di Desa Susust Bangli mulai dari pengumpulan bahan, alat dan proses kerja.

Bahan

Bahan adalah salah satu elemen penting dalam penciptaan karya seni. Tanpa adanya bahan, maka karya seni tidak dapat tercipta dengan baik. Bahan yang digunakan dalam menciptakan karya seni adalah sampah plastik (*kresek*). Untuk mendapatkan plastik bekas memang tidak sulit mencarinya, karena masih banyak penggunaan plastik tersebut dalam rumah tangga. Tetapi tidak semua jenis plastik (*kresek*) dapat di daur ulang karena setiap jenis plastik memiliki sifat yang berbeda. Plastik ini perlu proses pencucian agar terhindar dari berbagai penyakit, yang tidak kita ketahui dan apa saja yang bisa di timbulkannya. Penggunaan plastik yang tidak sesuai persyaratan akan menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, karena dapat mengakibatkan pemicu kanker dan kerusakan jaringan pada tubuh manusia (Karuniastuti N, 2013).

Alat

Alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, perkakas atau perabot, yang dipakai untuk mencapai keinginan (Fajri dan Ratu Aprilia Senja, tt: 40). Alat dalam penelitian ini adalah beragam jenis barang yang dipakai untuk mengerjakan daur ulang sampah plastik, yang sangat penting keberadaannya karena tanpa adanya alat, proses kerja akan terhambat dan karya seni tidak akan terwujud. Adapun alat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Setrika, berguna untuk menekan lapisan-lapisan beberapa tumpukan plastik (*kresek*) dan memanaskannya agar dapat terbentuk serta menyatu dengan plastik lainnya.
2. Gunting, berguna untuk memotong dan membentuk
3. Jarum, berguna untuk menjarit, biasanya jarum ini digunakan dalam merakit dompet dari daur ulang plastik.
4. Kain perca atau kertas, untuk melapisi plastik agar setrika tidak mengenai langsung permukaan plastik dan menghindari plastik mengalami lelehan.
5. Spidol, berguna untuk membuat sketsa dan mewarnai plastik.

Proses kerja

Proses kerja daur ulang sampah plastik menjadi karya seni terdapat beberapa langkah yang dilakukan perajin di Desa Susut Bangli adalah sebagai berikut: (1) Sketsa atau mendisain merupakan tahap awal yang dilakukan oleh perajin daur ulang sampah plastik di Desa Susut Bangli dengan menggunakan dua teknik dalam mendisain yaitu teknik desain manual dan digital. Teknik manual dalam mendisain karya daur ulang sampah plastik menggunakan alat seperti kertas gambar, pensil atau pulpen, penggaris dan penghapus. Teknik ini adalah teknik dasar yang harus dikuasai oleh perajin karena dalam proses daur ulang untuk selanjutnya terdapat proses pembentukan pola-pola potongan plastik. Sedangkan teknik digital dalam mendisain karya daur ulang sampah plastik, menggunakan alat yang berbeda dengan teknik manual. Teknik ini menggunakan alat yang modern yaitu sebuah tablet.

Dengan menggunakan tablet perajin daur ulang sampah plastik sangat dimudahkan dalam mengerjakan disain, karena lebih banyak keunggulannya dibandingkan dengan teknik manual. (2) Mengumpulkan sampah plastik (*kresek*), sangatlah perlu di perhatikan karena tidak semua jenis plastik dapat di daur ulang. Sehingga sangatlah penting untuk memilih sampah plastik yang benar-benar bisa digunakan dalam pembuatan karya seni. (3) Mencuci merupakan proses yang sangat penting di lakukan agar karya yang dihasilkan bersih dan pengguna nantinya terhindar dari penyakit. Proses ini harus menggunakan sabun atau deterjen agar semua bakteri yang ada menjadi hilang. Setelah semua plastik di cuci, proses selanjutnya adalah menjemurnya, sampai semua air dalam plastik menjadi hilang. (4) Proses cutting dilakukan setelah selesai proses penjemuran, proses pemotongan plastik dilakukan menggunakan gunting, sebelum proses ini di lakukan haruslah menentukan karya apa yang akan di buat. Kalau mau membuat dompet maka potongan yang dilakukan yaitu memotong bagian atas dan bawah dari plastik (*kresek*) dan menentukan lebarnya saja. Sedangkan membuat karya lukisan teknik potongan yang dilakukan haruslah mengikuti pola gambar. (5) Teknik pres dilakukan menggunakan setrika tangan, plastik-plastik yang sudah melalui proses pemotongan tersebut di tumpuk sesuai dengan ukurannya dan sampai mendapat 10 atau 12 lapisan plastik sesuai dengan ketebalan plastik yang ada. Setelah itu bagian atas dan bawah dari tumpukan plastik tadi di lapisi dengan kain atau kertas agar hasil plastik tidak terjadi lelehan atau bolong-bolong. Jika ketebalan terasa kurang maka penambahan lapisan plastik boleh dilakukan, khusus dalam pembuatan karya lukis. Proses pengepresan dilakukan perlahan atau satu persatu sesuai pola yang sudah di buat. (6) Menjahit merupakan proses yang dilakukan untuk membuat karya yang berbentuk dompet, sedangkan karya lainnya

tidak dibutuhkan proses ini. (7) Melukis pada bahan plastik daur ulang bisa menggunakan spidol dan cat warna, agar hasilnya lebih awet. Gambar yang sudah jadi dilapisi dengan plastik bening supaya gambar dapat lebih awet. Proses ini juga sebagai finishing karya yang bertujuan untuk mempertegas karya. Semuanya itu merupakan proses daur ulang sampah plastik di Desa Susut Bangli. Dalam daur ulang sampah plastik, bukan saja menampilkan wujud visual karya semata, melainkan berbagai aspek pendukung seperti bahan, alat dan teknik pembuatan, yang merupakan satu kesatuan unsur pembentukan hasil karya seni daur ulang sampah plastik.

Karya yang Dapat Dihasilkan Dalam Daur Ulang Sampah Plastik

Daur ulang sampah plastik di Desa Susut Bangli menghasilkan karya seni yang mengandung nilai estetik. Karya yang dapat dihasilkan dalam daur ulang sampah plastik ini adalah karya fungsional dan karya murni. Dengan menampilkan berbagai bentuk, serta variasi hiasan yang indah dan menarik untuk di pandang. Wujud karya dari daur ulang sampah plastik berbentuk dua dimensional, yang adapat dilihat dari dua arah baik dari tampak depan maupun samping. Semua itu dibuat oleh perajin daur ulang sampah plastik di Desa Susut Bangli. Kemampuan perajin dalam mendaur ulang sampah plastik, mengembangkan gaya dan bentuk, menyebabkan karya yang dihasilkan di Desa Susut Bangli sangat bervariasi. Berikut karya daur ulang sampah plastik yang dihasilkan perajin di Desa Susut Bangli.

Dompot

Dompot merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk menyimpan uang, KTP, SIM, STNK, kartu debit, kartu kredit dan lain-lain. Dompot pada umumnya dibuat dengan ukuran saku serta bisa dilipat sehingga memudahkan untuk ditaruh dalam saku celana. Dijaman sekarang ini, banyak jenis dompet diciptakan dengan model serta bahan yang beragam, tidak hanya bahan baru yang belum pernah dipakai, bahkan dari sampah plastikpun ada yang membuatnya seperti perajin daur ulang sampah plastik di Desa Susut Bangli. Salah satu karya seni yang dapat dibuat adalah dompet yang unik dan menarik untuk di pandang.



Gambar 1: Dompot
Ukuran : 20 cm x 8 cm
Media : plastik kresek
Tahun : 2018

Karya ini merupakan olahan daur ulang sampah plastik yang sudah melalui teknik pres dengan menggunakan alat setrika baju. Proses menjahitnya masih menggunakan teknik manual tanpa menggunakan mesin jahit. Hasil jahitannya memberikan tampilan yang unik, dengan aksan garis yang dimunculkan dari benang menciptakan nuansa yang estetik. Keunikan lain dari dompet plastik tersebut dapat di tambahkan lukisan sesuai keinginan, bisa dilukis menggunakan sepидol, pulpen atau cat warna sekalipun. Tetapi jika ingin menambahkan lukisan, penambahan plastik bening sangatlah perlu pada bagian atas lukisan, yang tujuannya untuk mengunci tinta atau cat agar tidak mengalami kelunturan. Serta ditambahkan kain perca untuk melindungi barang di dalamnya dan membuat tampilan lebih rapi serta menarik untuk dipandang. Karya dompet ini dapat dipakai untuk menyimpan uang, KTP, SIM, STNK, kartu debit, kartu kredit dan yang lainnya.

Wayang

Wayang merupakan kesenian tradisional Indonesia yang sudah ada sejak zaman Neolitikum kira-kira tahun ke 500 SM. Terdapat puluhan jenis wayang yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia seperti: pulau Jawa, Bali, Lombok, Kalimantan, Sumatera dan lain-lain. Baik yang masih populer di sekitar masyarakat maupun yang hampir atau sudah punah serta hanya dikenal dalam kepustakaan atau di museum-museum. Salah satu jenis wayang yang ada di Bali yaitu pertunjukan wayang kulit (Kurniati, 2018. <http://eprints.uny.ac.id.>, di akses tanggal 5 Maret 2023).

Wayang merupakan sebuah tontonan yang memvisualkan dan memperlihatkan sebuah bayangan yang indah dan memiliki estetika tinggi dalam

pertunjukannya. Wayang tersebut dipertontonkan oleh seorang dalang pada permukaan kelir atau tabir yang terbuat dari kain berwarna putih. Ketika wayang ini disorot dengan sinar lampu yang bernama *blencong*, maka bayangan akan tampak di depan kelir dengan bayangan abstrak (Yudabhakti dan I Wayan Watra 2007: 93-95).

Wayang pada umumnya dibuat dengan menggunakan kulit sapi yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan karya yang mengandung nilai estetika. Namun di Desa Susust Bangli ada perajin yang membuat wayang dari bahan daur ulang sampah plastik sehingga menghasilkan karya yang mengandung nilai estetik dan menarik untuk dilihat.



Gambar 2:Tualen
Ukuran : 60 x 15cm
Media: Kantong *plastik*
Tahun: 2020

Karya tersebut merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari tokoh wayang di Bali yaitu Tualen. Tualen atau Melem merupakan salah satu tokoh punakawan (*parėkan*) dalam tradisi pewayangan di Bali. Karakternya mirip dengan Semar dalam pewayangan Jawa. Dalam tradisi pewayangan Bali, Tualen digambarkan seperti orang tua berwajah jelek, kulitnya berwarna hitam, tetapi di balik penampilannya, memiliki hati yang mulia, prilakunya baik, sopan santun dan senang memberi petuah bijak. Tualen dalam wayang Bali memiliki putra berjumlah tiga orang terdiri dari: Merdah, Delem dan Sangut. Keempat tokoh wayang ini merupakan punakawan yang sangat terkenal dalam cerita masyarakat Bali.

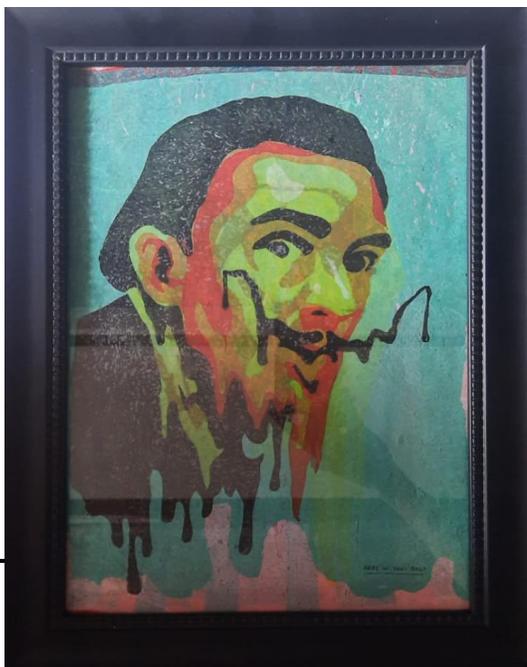
Wayang daur ulang sampah plastik adalah karya dua dimensional yang dapat dilihat dari dua arah baik dari tampak depan maupun samping. Karya ini dibuat

hampir sama dengan proses pembuatan dompet sebelumnya, hanya saja ketebalan dari lapisan plastiknya dibuat lebih tebal guna menghindari lekukan-lekukan yang berlebihan, serta dipahat untuk memberikan motif pada wayang tersebut.

Wayang memberikan informasi yang sangat penting bagi kita semua. Secara umum wayang memiliki peranan dan fungsi yang berbeda ketika wayang dijadikan sebagai media saluran informasi baik masa lampau maupun masa sekarang. Wayang juga memberikan informasi penting terkait dengan kehidupan estetis masyarakat masa lampau. Tidak hanya itu, di era sekarang wayang juga dijadikan sebagai saluran hiburan masyarakat secara umum dan dapat diterima oleh masyarakat secara luas karena di dalam ceritanya mengandung nilai moral kehidupan. Adanya wayang daur ulang sampah plastik dari perajin Desa Susut Bangli dapat menjadi media informasi dan edukasi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dari bahaya sampah plastik khususnya sampah plastik sekali pakai.

Seni Lukis

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensi yang terbentuk dan tersusun dari unsur-unsur rupa yaitu titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur dan gelap terang. Seni lukis yang dihasilkan perajin daur ulang sampah plastik di Desa Susut Bangli memiliki inovasi baru dalam melukis. Perajin mengubah media lukis yang biasanya menggunakan kanvas di ganti dengan sampah plastik. Lukisan tersebut sangat unik dan menarik, karena tampilan visual dari karya tersebut menciptakan nuansa baru bagi penikmatnya. Proses pembuatannya berbeda dengan teknik melukis pada umumnya, disini cat di ganti dengan warna dari plastik itu sendiri. Lukisan plastik ini merupakan karya yang sulit untuk dikerjakan, perlu kesabaran dan ketelitian dalam pembuatannya. Mulai dari pemotongan sampai merakitnya ke dalam pola gambar haruslah presisi dan tidak boleh melenceng dari pola yang sudah di tentukan.



Gambar 3: Salvador dali
Ukuran : 24 cm x 35 cm
Media: Kantong *plastik*
Tahun: 2020

Karya ini memiliki ide kekaguman dengan sosok seorang seniman bernama Salvador Dalí. Salvador Dalí merupakan seorang pelukis surealis terkemuka yang lahir di Figueres, Spanyol. Dalí mengakui bahwa nenek moyangnya adalah keturunan dari Moors, sehingga ia menjadi keturunan Arab. Dalí juga adalah juru terampil dan paling dikenal akan gambar mencolok dan aneh dalam pekerjaan surealisnya. Keterampilan *painterly*-nya sering dikaitkan sebagai pengaruh master-master Renaissance. Karya-karya opera artistik Dalí termasuk film, patung dan fotografi, adalah hasil kolaborasi dengan berbagai seniman di berbagai media.

Dalí sangat imajinatif, ia menikmati terlibat dalam perilaku yang tidak biasa dan megah. Gaya eksentrik yang menarik perhatian publik kadang-kadang mendapat perhatian lebih dari pada karya seninya, terutama bagi mereka yang mengagumi karyanya dengan harga tinggi dan pengkritiknya. penggambaran kesan lelehan pada lukisan ini terinspirasi dari karya lukisan yang dibuat oleh Salvador dali dan mencoba menampilkan sifat media plastik itu sendiri.

IV. PENUTUP

Pengolahan daur ulang sampah plastik menjadi karya seni di Desa Susut Bangli diawali dari ide kreatif serta keberanian dalam melakukan eksperimen. Dengan adanya ide, keberanian bereksperimen, adanya bahan utama berupa plastik, alat dan proses kerja akan memunculkan karya seni yang indah dan menarik untuk dilihat. Karya yang dihasilkan dari daur ulang sampah plastik di Desa Susut Bangli adalah karya fungsional dan murni. Karya fungsional berupa dompet sedangkan karya murni seperti wayang dan lukisan. Dengan menampilkan berbagai bentuk, serta variasi hiasan yang indah dan menarik untuk di pandang. Wujud karyanya berbentuk dua dimensional, yang dapat dilihat dari tampak depan dan samping. Semua itu dibuat oleh perajin daur ulang sampah plastik di Desa Susut Bangli.

DAFTAR PUSTAKA

Astriani, Linda. Taufik Yudi Mulyanto. Munifah Bahfen. Destyan Dityaningsih. 2020. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif Dari Pengolahan Sampah Plastik. <http://jurnal.uj.ac.id>., di akses tanggal 13 Mei 2023.

- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. 2018. Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*. <https://media.neliti.com>., di akses tanggal 18 Maret 2023.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. tt. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Difa Publisher.
- Kurniati, Monika Devi. 2018. Analisis Wayang Kekayonan Khalifah Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id>., di akses tanggal 5 Maret 2023.
- Putra, Hijrah Purnama & Yebi Yuriandala. 2010. Stadi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. <https://media.neliti.com>., di akses tanggal 7 Mei 2023.
- Profil Desa Susut. 2013. Profil Desa Susut Kecamatan Susut Bangli. <https://www.susut.desa.id>., di akses tanggal 1 Maret 2023
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudabhakti, I Made dan I Wayan Watra. 2007. Filsafat Seni Sakral dalam Kebudayaan Bali. Surabaya: Paramita.